

## **Strategi Pendidikan Unggul Berbasis Organisasi di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ponorogo**

**Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Nuraini<sup>2</sup>, Nurul Abidin**

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: <sup>1</sup>sriwahyuni7073@gmail.com, <sup>2</sup>nuraini@umpo.ac.id

### ***Abstract***

*An organization-based superior education strategy is certainly very different from the formal education strategy in general. An organization-based superior education strategy is not limited by space and time. Education can be done anywhere, anytime, and how things are. So PD IPM Ponorogo seeks to maximize the superior education strategy to cadre its members so that later they can become the next generation of the nation that is useful for themselves, the community, and the nation. The purpose of this study is 1) To find out the forms of superior education, 2) To find out the organization-based superior education strategy and, 3) To understand the supporting and inhibiting factors of superior education based strategies organization in the Regional Leadership of the Muhammadiyah Ponorogo Student Association. This research approach is a qualitative approach, with a type of case study research. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results showed that the Regional Leaders of the Muhammadiyah Ponorogo Student Association had and implemented several types of education strategies namely holding positive activities, cooperating with other parties, cooperating with AUM or the institutions needed, introducing and getting used to reading books, introducing culture literacy, balancing physical and spiritual health, building an organization with family, sharing with friends, approaching members, and identifying opportunities.*

**Keywords:** *Superior Education Strategy, Organization*

### Abstrak

Strategi pendidikan unggul berbasis organisasi tentu sangat berbeda dengan strategi pendidikan formal pada umumnya. Strategi pendidikan unggul berbasis organisasi tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Pendidikan dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan bagaimana keadaannya. Maka PD IPM Ponorogo berupaya memaksimalkan strategi pendidikan unggul untuk mengader anggotanya sehingga nantinya mereka bisa menjadi generasi penerus bangsa yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, dan bangsa. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk pendidikan unggul, 2) Untuk mengetahui strategi pendidikan unggul berbasis organisasi dan, 3) Untuk memahami faktor pendukung dan penghambat strategi berbasis pendidikan unggul organisasi dalam Kepemimpinan Daerah Himpunan Mahasiswa Muhammadiyah Ponorogo. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pimpinan Daerah Himpunan Mahasiswa Muhammadiyah Ponorogo telah dan menerapkan beberapa jenis strategi pendidikan yaitu mengadakan kegiatan positif, bekerja sama dengan pihak lain, bekerja sama dengan AUM atau lembaga yang dibutuhkan, memperkenalkan dan membiasakan membaca buku, memperkenalkan literasi budaya, menyeimbangkan kesehatan fisik dan spiritual, membangun organisasi dengan keluarga, berbagi dengan teman, mendekati anggota, dan mengidentifikasi peluang.

**Kata Kunci:** Strategi Pendidikan Unggulan dan Organisasi.

### Pendahuluan

Degradasi karakter yang terjadi di negara Indonesia bukanlah hal yang baru. Beberapa kasus terjadi menggambarkan akan rusaknya generasi muda saat ini. Bahkan kerusakan karakter itu telah merambah kedalam dunia pendidikan diantaranya adalah kebocoran kunci jawaban pada saat ujian nasional yang terjadi di beberapa daerah di

Indonesia seperti di daerah Yogyakarta, Aceh utara, Bekasi, Probolinggo, Bengkulu, Lampung Tengah.<sup>1</sup>

Faktor penyebab kerusakan moral adalah kurang maksimalnya *transfer of value* (pendidikan karakter) di sekolah. Menurut para ahli pengembangan pendidikan karakter dibagi menjadi empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan formal dan non formal kegiatan kulikuler atau ekstrakurikuler serta kegiatan di rumah dan dimasyarakat.<sup>2</sup>

STKIP Muhammadiyah Sorong merupakan salah satu perguruan tinggi Muhammadiyah yang berlokasi di Papua Barat, yang membedakan perguruan tinggi dengan perguruan tinggi lain adalah adanya keanekaragaman etnis, suku, budaya dan agama yang menarik adalah perbedaan itu justru menjadikan mahasiswanya hidup rukun tanpa adanya konflik satu sama lain. Selain itu, dalam proses pembelajaran menerapkan pendidikan karakter bagi mahasiswa. Salah satunya adalah menerapkan kebersihan dilingkungan kampus STKIP Muhammadiyah Sorong.

Salah satu cara pengembangan pendidikan karakter yang dapat dilakukan dilingkungan pendidikan formal adalah dengan mengembangkan ekstrakurikuler dengan penguatan pendidikan karakter (PKK). Seperti kegiatan Hisbul Wathan yang dilakukan di

---

<sup>1</sup>Fatma Reni Pulungan. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based learning Berbasis Pendidikan Karakter terhadap Perubahan Karakter dan Kemampuan menyelesaikan masalah fisika. Jurnal Penelitian Inovasi Pendidikan Fisika. Volume 04 nomor No 38.

<sup>2</sup>Darwis, M. 2003. *What's Wrong With Character Education?* American Journal Of Education hal 32.

SMK Muhammadiyah Aimas. Kegiatan ini memadukan kecakapan peserta didik yang berciri khas Islami.

Mengingat pentingnya penguatan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan. Maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui secara lebih lanjut mengenai kegiatan Hisbul Wathan kontribusinya dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik penelitian ini mengambil judul tentang “Pendidikan Karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler “Hisbul Wathan”.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kajian analisis terhadap pembiasaan pembiasaan (*habitiasi*) yang dilakukan dalam kegiatan Hisbul Wathan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Sehingga penelitian ini erat kaitannya dengan perilaku manusia. Oleh sebab itu, penelitian ini masuk kedalam pendekatan kualitatif. Sementara metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*). Melalui penelitian ini peneliti mengharapkan dapat mengidentifikasi perkembangan pendidikan karakter melalui kegiatan Hisbul Wathan di SMK Muhammadiyah Aimas. Sehingga dapat memberikan gambaran penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan Hisbul Wathan.

Subjek dalam penelitian ini adalah warga SMK Muhammadiyah Aimas yang mengikuti kegiatan Hisbul Wathan, yang terdiri dari: kepala sekolah, guru, pembina, dan peserta didik. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah Aimas yang bertempat di Jalan Buncis No. 275, Malawele Kecamatan Aimas

kabupaten Sorong. Didalam penelitian ini, pengelolaan dan analisis data dengan cara menyusun, mengkatagorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mendapatkan makna. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dari responden melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi dari lapangan selanjutnya didiskripsikan dalam bentuk laporan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Hisbul Wathan di SMK Muhammadiyah 1 Aimas**

Sekolah Menengan Kejuruan Muhammadiyah Aimas merupakan salah satu sekolah yang dalam pembelajarannya telah menerapkan sistem *full dayschool*. Sehingga ekstrakurikuler seperti Hisbul Wathan mendapatkan porsi yang lebih banyak dari pada sekolah lain. Ekstrakurikuler Hisbul Wathan merupakan salah satu kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh siswa SMK Muhammadiyah Aimas. Hisbul Wathan merupakan salah satu jenis ekstrakurikuler yang fleksibel. Kegiatanya dapat dilakukan didalam maupun luar ruangan.

Berdasarkan hasil observasi jenis kegiatan Hisbul Wathan yang dikembangkan pada SMK Muhammadiyah Kabupaten Sorong dilaksanakan dua kali dalam satu minggu tepatnya pada hari rabu dan kamis. Seperti kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya, kegiatan ini dimulai setelah pelajaran disekolah berakhir. Kegiatan Hisbul Wathan ini dimulai pukul 14.40-15.30 WIT. Kegiatan ini di ikuti oleh seluruh siswa SMK Muhammadiyah

Aimas. Adapun pembina Hisbul Wathan di sekolah ini adalah Bapak Shobirin dan para kader binaannya.

**Tabel 1. Kurikulum Hisbul Wathan di SMK Muhammadiyah Aimas**

No	Materi	Submateri	Pembimbing
1	Al-Islam dan Kemuhammadiyah-an	a. Keorganisasian dan kepemimpinan b. Ayat-ayat hafalan pilihan c. Ibadah praktis	Shobirin
2	Keterampilan Kemandirian	a. Tali-temali b. Bahasa isyarat c. Peraturan baris-berbaris d. Pemetaan e. Menaksir f. Pertolongan pertama g. Kompas h. Kesehatan lapangan	Kader binaan
3	Materi Kemandirian	a. Baris-berbaris b. Permainan kelompok c. Tali-temali d. Sendi	Kader binaan
4	Materi pengetahuan umum	a. Kepemimpinan b. Manajemen organisasi	Shobirin

Pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Hisbul Wathan hendaknya disesuaikan dengan tujuan kompetensi yang dikembangkan oleh sekolah. nilai-nilai itu minimal menyangkut kepemimpinan, kerjasama, disiplin, soledaritas, toleransi, kepedulian, kebersamaan, keberanian, bertanggung jawab dan kekompakan. Adapun nilai yang dihasilkan dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hisbul Wathan hendaknya memupuk jiwa

entrepreneur siswa. Oleh karena itu, nilai-nilai yang dikembangkan harus mengacu kepada tujuan Pendidikan Nasional minimal mengembangkan kemandirian, jiwa entrepreneur dan bertanggungjawab kemasyarakatan serta kreatifitas yang didasari atas dasar kebebasan berekspresi.<sup>3</sup>

Nilai sikap yang dikembangkan dalam ekstrakurikuler Hisbul Wathan di SMK Muhammadiyah adalah pengembangan akhlak. Hal ini dapat dilihat dari ucapan, perbuatan dan sikap siswa. Perbuatan baik dapat dilihat dari akhlak terhadap teman, guru dan lingkungannya. Selain itu nilai kesopanan sangat ditekankan penanaman dilakukan kepada siswa. Selain itu dengan cara pembacaan ayat suci Al-Qur'an kemudian meminta siswa untuk mengartikan serta menggali makna yang terdapat dalam surat tersebut. Adapun nilai yang dihasilkan dari kegiatan tersebut adalah keberanian dan percaya diri yang menjadi bagian dari dalam diri peserta didik.

## **2. Pembahasan**

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Hisbul Wathan siswa di SMK Muhammadiyah Aimas dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah. Seperti definisi aslinya bahwa kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah memperluas pengetahuan,

---

<sup>3</sup>Ibid 59.

memahami antara keterkaitan berbagai materi pelajaran, penyaluran antara bakat, minat serta dalam rangka untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang erat kegiatan ekstra kulikuler Hisbul Wathan dan pendidikan karakter di sekolah. Dimana setelah para siswa mengikuti kegiatan intra kulikuler tentang yang bernilai pendidikan karakter selanjutnya hal tersebut mereka praktekan dalam kegiatan ekstra kulikuler Hisbul Wathan. Pernyataan tersebut senada dengan pengembangan pendidikan karakter pada tataran mikro yang terbagi menjadi empat pilar yakni, kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan (*school culture*), kegiatan ko-kulikuler atau kegiatan ekstra kulikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan dalam keseharian masyarakat.<sup>5</sup>

Pengembangan pendidikan karakter pada tataran mikro diatas senada dengan tujuan pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SIKDIKNAS). Undang-undang memuat fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang harus

---

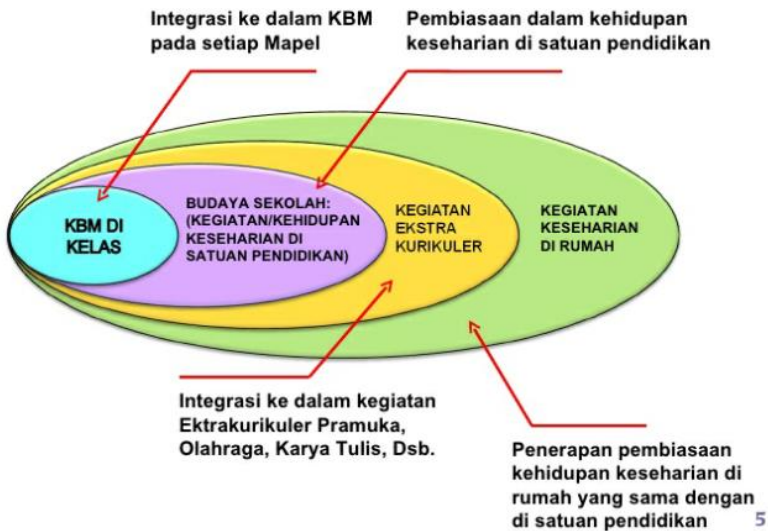
<sup>4</sup>Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 264-265.

<sup>5</sup>Direktorat Ketenaan Ditjen Dikti. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, Tahun Anggaran 2010. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional. Hal 13-14.



digunakan dalam pengembangan upaya pendidikan di Indonesia. Dalam pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “fungsi pendidikan Nasional adalah mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang cukup demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu rumusan pendidikan Nasional menjadi dasar dalam perkembangan pendidikan karakter.<sup>6</sup>

Secara sederhana, pendidikan karakter pada tataran mikro digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Pendidikan karakter pada tataran mikro.<sup>7</sup>

<sup>6</sup>Koesuma, D. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Zaman global*. Jakarta: Grasindo. Hal 80.

<sup>7</sup> Ibid., *penguatan Pendidikan Karakter...* Hal 60.

Diantara tujuan pendidikan ekstra kulikuler adalah sebagai berikut: (1) untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai bentuk, seperti lomba mengarang baik yang bersifat esai maupun yang berdifat ilmiah, seperti penemuan melalui penelitian, perencanaan lingkungan narkotika dan lain sebagainya. (2) untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai keperibadian siswa. Kegiatan semacam ini dapat dilakukan melalui Pelatihan Baris Berbaris (PPB), kegiatan yang berkaitan dengan usaha mempertebal ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, latihan kepemimpinan dan sebagainya. (3) untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini mengacu kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

Hal tersebut senada dengan tujuan ekstra kulikuler: kegiatan ekstra kulikuler dimaksudkan untuk lebih memantapkan pembentukan karakter peserta didik selain itu juga untuk menekankan pada keinginan berbuat baik adalah sumber dari kecintaan berbuat baik (*loving the good*). Aspek inilah yang disebut Pidget sumber energi dari dapat berfungsinya secara efektif pengetahuan tentang moral, sehingga membuat seseorang mempunyai karakter yang konsisten.<sup>8</sup>

Pemaparan diatas menyatakan adanya hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter peserta didik. Dimana kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana pemantapan

---

<sup>8</sup>Megawangi, R. 2004. *Pendidikan Karakter (Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa)*. Bandung: BPMIGAS dan Energy. Hal 114.

keperibadian peserta didik dari apa yang mereka peroleh lewat pengetahuan didalam kelas. Sehingga kecintaan mereka terhadap kegiatan ekstrakurikuler dapat menggambarkan mereka pada karakter yang baik. Hal tersebut sejalan dengan fungsi pendidikan karakter dalam hal: Pembentukan dan pengembangan potensi, perbaikan dan penguatan dan penyaring.

Aktifitas ekstra kulikuler menawarkan pengembangan diluar kelas. Bentuk kegiatannya praktek yang menuntut peserta didik memiliki sikap dan keterampilan tertentu. Termasuk dalam Kemampuan berpikir kritis, membuat alasan dan keputusan, tanggungjawab dan kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip etnik, kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas, ketrampilan hubungan antar pribadi yang kritis meliputi berbicara, mendengarkan dan mampu mengambil bagian dalam tim, disiplin diri, menghormati kepada nilai dan paham pada kebutuhan kontribusi individu, hebat tentang kehidupan, dan mampu untuk mengkaji tujuan-tujuan untuk masa depan, mampu untuk berkomitmen, tabah, memahami dan menghormati atas ketidaksukaan diri seseorang, meliputi pengertian yang mendalam kedalam keanekaragaman dan kebutuhan untuk perspektif internasional, mampu dan pengalaman dan perasaan orang lain, kemampuaa resolusi konflik dan negosiasi, kejujuran, integritas dan kepercayaan pada kaidah rencana, Kemampuan untuk mengambil tanggungjawab untuk suatu aksinya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Schmit. El al. *The Hearth of the Matter: Character and Citizenship Education in Alberta Schools*. Canada: Albertha. Hal 61-62.

Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa: “... pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tumbuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita..” Oleh sebab itu, antara apa yang diketahui yang berasal dari mata pelajaran dan tindakan berupa perilaku yang muncul dari sikap dan pengetahuan tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain dan harus menjadi satu kesatuan yang utuh, disini kegiatan ekstrakurikuler dapat mengaplikasikan ketiga rangkaian tersebut dalam lingkup kehidupan sekolah.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah Aimas adalah kegiatan Ekstrakurikuler Hisbul Wathan sebagai praktik moral dari kegiatan belajar-mengajar di kelas. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang mengimplementasikan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan sikap dan keterampilan yang mesti dikembangkan agar dapat dimiliki siswa berupa nilai-nilai budi pekerti luhur yang telah menjadi budaya dalam kehidupan sosial.

## **Kesimpulan**

Proses kebiasaan yang dikembangkan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler Hisbul Wathan di SMK Muhammadiyah Aimas

---

<sup>10</sup> Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No 125/U/2012 tentang *Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif Sekolah*.

adalah dengan mewajibkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler termasuk Hisbul Wathan. Tujuannya adalah memperkenalkan kepada kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah. Kebiasaan yang dijadikan habituasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu tujuh kompetensi yaitu: kompetensi iman, kompetensi takwa, kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetensi kepemimpinan, kompetensi sosial dan kewirausahaan, kompetensi olah raga dan kesenian, kompetensi lingkungan hidup, kompetensi komunikasi. kebiasaan warga sekolah selama ini yaitu menekankan kedisiplinan. Penekanan kesolehan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler yang potensial untuk pengembangan kebiasaan pendidikan karakter adalah semua kegiatan ekstrakurikuler. Jenis bentuk dan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah Aimas yaitu jenis kegiatan rutin setiap hari selasa dan kamis. Bentuk kegiatannya dibimbing oleh pembimbing dan kader binaan. Sementara nilai-nilai kegiatan ekstrakurikulernya memuat nilai-nilai disiplin, kerjasama, solidaritas, toleransi, kepedulian, keberanian, tanggung jawab, kreativitas, mandiri, kejujuran, dan kemampuan sosial.

### **Daftar Pustaka**

Asep Dahliana. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*. Jurnal Sosioreligi. Vol 15 Nomor 1, edisi maret 2017.

Darwis, M. 2003. *What's Wrong With Character Education?* American Journal Of Education.

- Direktorat Ketenaan Ditjen Dikti. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter, Tahun Anggaran 2010*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Ikhwan, Afiful. *Perguruan Tinggi Islam dan Integrasi Keilmuan Islam: Sebuah Realitas Menghadapi Tantangan Masa Depan*, Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid", Vol.5, No.2, Juli 2016, hlm. 159-187.
- Ikhwan, Afiful. *Leadership in Islamic Education; Study of Thematic Al-Qur'an and Al-Hadist*, Jurnal Ulul Albab UIN Malik Ibrahim Malang Volume 17, No.1, Tahun 2016.
- Ikhwan, Afiful. *Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, Istawa: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 2, Januari-Juni 2017. hlm. 1-34. e-ISSN: 2541-0970. DOI: <http://dx.doi.org/10.24269/ijpi.v2i2.623>.
- Mukh. Nursikin. (2016). *Strategi Muhammadiyah Membangun Masyarakat Masa Depan: Refleksi Historis- Kritis Pendidikan Nasional*. Istawa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1 No.2, Januari-Juni 2016, 1-27.
- Schmit. El al. *The Hearth of the Matter: Character and Citizenship Education in Al Berta Schools*. Canada: Albertha.
- Koesuma, D. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Zaman global*. Jakarta: Grasindo.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No 125/U/2012 tentang *Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif Sekolah*.
- Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.